

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *QUIZIZZ* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 78 PALEMBANG

Dwi Rimayani¹, Makmum Raharjo², Rudiansyah³

^{1,2,3} PGSD, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

e-mail: ppg.dwirimayani00028@program.belajar.id¹, rdiansy4@gmail.com², makmunraharjo@unsri.ac.id³

Abstract: This study is targeted at describing the differentiated learning model supported by Quizizz media in order to develop students' active learning. This study is a Classroom Action Research (CAR) type, which is carried out in 2 cycles. This study was held at SD Negeri 78 Palembang, with the subject being class IV C students with a total of 25 students. To collect data using observation and data analysis using a quantitative descriptive approach. The results of the study show that the application of the differentiated learning model assisted by Quizizz media has been successful in increasing student learning activity, as evidenced by the increase in the percentage of student activity by 2.75%, which indicates the active category. Thus, the use of Paper Mode Quizizz media has proven to be effective in developing students' active learning for studying science, as well as helping to create a learning situation that supports and enjoys active participation from students.

Keywords: *Differentiated Learning; Quiz Paper Mode; Active Learning*

Abstrak: Pengkajian ini bertarget guna menjabarkan model belajar *Berdiferensiasi* yang didukung oleh media *Quizizz* guna mengembangkan keaktifan belajar murid. Pengkajian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang diselenggarakan melalui 2 siklus. Pengkajian ini diselenggarakan di SD Negeri 78 Palembang, yang bersubjek murid kelas IV C dengan total 25 murid. Guna menghimpun datanya memakai observasi serta analisa datanya memakai pendekatan deskriptif kuantitatif. Perolehan pengkajiannya menampilkan bila penerapan model belajar *Berdiferensiasi* yang dibantu oleh media *Quizizz* sukses menaikkan keaktifan belajar murid, seperti yang dibuktikan oleh kenaikan persentase keaktifan peserta didik sebesar 2,75%, yang menunjukkan kategori aktif. Dengan demikian, penggunaan media Paper Mode *Quizizz* terbukti efektif untuk mengembangkan keaktifan belajar murid guna belajar IPAS, serta membantu mewujudkan situasi belajar yang mendukung serta menyenangkan partisipasi aktif dari murid.

Kata kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi; Quizizz Paper Mode; Keaktifan Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang krusial dan terus-menerus mengalami perkembangan, perubahan, dan perbaikan guna meraih target belajar yang dihendaki. Pendidikan yang bermutu bisa memproduksi Sumber daya manusia yang bermutu juga. Hal ini tercermin dari perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi terkini (Naibaho, 2023). Salah satu contohnya adalah peluncuran kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka membagikan fleksibilitas pada guru guna meningkatkan metode belajar yang selaras pada konteks serta keperluan belajar murid. Kurikulum ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa melalui proses pembelajaran yang relevan dan interaktif (Khoirurrijal et al., 2022).

Proses pembelajaran memerlukan kreativitas karena merupakan elemen integral dari sistem yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Kreativitas ialah keahlian tiap individu guna berinovasi yang belum ada sebelumnya atau untuk memodifikasi hal-hal yang sudah ada (Relisa et al., 2019). Untuk mencapai hal ini, seorang guru perlu merancang dan menyiapkan alat pembelajaran dengan cermat agar proses belajar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu, pembelajaran harus menyediakan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan potensi pribadi mereka. Sehingga tahap belajar mesti dirangkai sebaik mungkin untuk menciptakan aktivitas belajar yang menarik, sehingga siswa tetap termotivasi. Biasanya, pembelajaran di sekolah dasar mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut (Setiawati, 2019).

Sejalan dengan perkembangan pendidikan abad ke-21, proses pembelajaran kini menekankan pada keaktifan dan kreativitas siswa. Pendidikan yang berpusat pada siswa mengharuskan mereka untuk aktif terlibat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ini selaras pada pemanfaatan kurikulum merdeka yang menekankan pendekatan yang disesuaikan dengan minat serta bakat setiap individu (Susanti et al., 2023).

Minat dan motivasi siswa adalah indikator utama dari aktivitas belajar mereka. Siswa yang aktif biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, berusaha memecahkan masalah, mencari data, berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas (Evitasari, 2022). Untuk meningkatkan keaktifan tersebut, penting untuk menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat di kelas. Ketika strategi, pendekatan, dan metode ini dikembangkan secara sistematis, hal itu dikenal sebagai model belajar. Model belajar ialah kerangka kerja yang mencakup struktur dari awal hingga akhir tahap pembelajaran, melibatkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk membimbing siswa (Rifdah, Syarifudin, & Rudiansyah, 2023).

Selain model pembelajaran, media ajar yang menarik juga penting. Media ajar ialah media yang dipakai guru guna membagikan bahan ajar dengan cara yang memudahkan dan menarik bagi peserta didik, termasuk manusia, benda, hewan, lingkungan, dan teknologi. Penggunaan media ajar dapat merangsang perhatian, minat, serta keaktifan murid, maka belajar akan bermakna. Media ajar berbasis teknologi yang memuat gambar, audio, animasi, atau game dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 78 Palembang, terdapat masalah dalam pembelajaran IPAS pada kurikulum Merdeka, dengan hanya 8% peserta didik aktif, 12% cukup aktif, dan 80% tidak aktif. Masalah utama yang ditemukan meliputi: (1) model pembelajaran yang masih konvensional, (2) kurangnya variasi media ajar dan penggunaan teknologi, (3) minimnya partisipasi aktif peserta didik, (4) kurangnya fokus peserta didik, dan (5) ketidakmampuan peserta didik mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan. Untuk mengatasi masalah ini, penulis merekomendasikan penggunaan model pembelajaran Berdiferensiasi dengan media ajar Quizizz.

Model belajar Berdiferensiasi ialah strategi belajar yang berfokus terhadap keperluan belajar murid, khususnya kebersediaan, minat serta profil belajar (Aprima & Sari, 2022). Strateginya menyelaraskan sebuah model, konten serta metode belajar dengan cirikhas tiap murid, maka membuat tiap murid belajar selaras pada keahlian, bakat, minat serta kecepatannya. Sehingga murid bisa memahami sebuah bahan ajar dengan relevan, mengembangkan hasil serta motivasi belajarnya. Model belajar berdiferensiasi mengaitkan 3 aspek pokok: 1) Diferensiasi konten, ialah bagaimana murid memahami sebuah tema selaras pada sumber serta kurikulum belajarnya. 2) Diferensiasi proses, ialah bagaimana murid menentukan gaya pembelajarannya yang membantunya memproses data serta gagasannya. 3) Diferensiasi produk, ialah cara murid menampilkan apa yang sudah dipelajarinya (Mardhiyati et al., 2023).

Sebelum menerapkan model belajar berdiferensiasi, terdapat sebagian hal yang mesti guru siapkan. Tomlinson (dalam Ayu Sri Wahyuni, 2022, hal. 119) menyarankan bila keperluan belajar murid bisa dikategorikan setidaknya dalam 3 aspek: Minat, profil serta kebersediaan belajar. Di antara ketiga aspek tersebut, kesiapan belajar berupa sebuah hal utama dalam metode belajar berdiferensiasi. Kebersediaan belajar ialah keahlian murid guna memahami materi terbaru. Tugas yang membandingkan taraf kebersediaan murid akan mendukungnya keluar dari zona nyamannya, tetapi dengan lingkup belajar yang kondusif, mereka bisa me-

mahami materi tersebut. Model belajar berdiferensiasi ialah strategi belajar yang mana guru memakai beragam cara guna mencukupi keperluan individual tiap murid berlandaskan keperlunya, misalnya wawasan, minat, gaya pembelajaran serta pemahaman pada pelajarannya (Andajani, 2022, hal. 37).

Menurut Rizkika Eprina et al. (2023), Quizizz adalah media belajar online yang menggunakan format kuis. Aplikasi Quizizz menyediakan berbagai pernyataan interaktif dengan tema yang beragam, mencakup beragam tingkat pendidikan, materi serta topik, yang dapat disesuaikan oleh pendidik. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan penambahan elemen multimedia seperti video, gambar, dan musik. Quizizz dikategorikan sebagai alat bantu guna membentuk kuis interaktif yang dapat dijalankan di sistem elektronik. Penggunaan aplikasi ini dapat membuat proses pembelajaran lebih kondusif, menarik, dan menyenangkan.

Quizizz juga dilengkapi dengan fitur terbaru yaitu Mode Kertas atau Paper Mode, yang memungkinkan aplikasi ini digunakan sebagai alat evaluasi. Tampilan yang menarik dan interaktif dari Quizizz dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan tes. Mode Kertas ini melatih kognitif dan konsentrasi siswa saat mengerjakan soal (Winarsih & Nisa, 2023, hal. 114). Paper Mode Quizizz memungkinkan guru untuk menyelenggarakan kuis di kelas tanpa memerlukan smartphone siswa. Ada dua prinsip utama dalam penggunaannya: pertama, guru sebagai administrator harus memiliki aplikasi untuk memindai kode siswa, dan kedua, guru mencetak kartu kode untuk setiap siswa yang memuat nomor absensi yang berbeda, memudahkan penilaian. Dengan fitur Paper Mode Quizizz, guru bisa mewujudkan situasi belajar yang lebih bersemangat serta menggembarakan, membantu meraih target belajar.

METODE

Jenis Penelitian

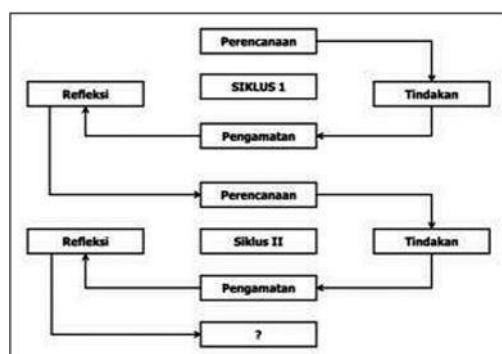
Pengkajian ini bermetode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ialah tipe pengkajian yang dilaksanakan guru dikelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengkajian ini dilaksanakan di kelas IV C, yang totalnya 25 murid, mencakup dari 16 siswi serta 9 siswa.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Pengkajian ini diselenggarakan selama semester II pada tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV C SD Negeri 78 Palembang, yang terletak di Jl. KH. Azhari 7 Ulu, Kec Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pengkajian ini melibatkan dua siklus, yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2024 dan 12 Agustus 2024.

Prosedur Penelitian

Pengkajian ini diselenggarakan secara mematuhi rancangan tahap aktivitas yang mencakup perencanaan (Planning), observasi (Observing), penyelenggaraan (Acting), serta refleksi (Reflecting). Di bawah ini disajikan model siklus rancangan pengkajian yang akan diterapkan.



Gambar. 1 Siklus PTK (Kemmis dan Tanggart)

Data Instrumen

Pengkajian ini diselenggarakan memakai analisa kuantitatif & kualitatif. Data kualitatif didapati melalui pengamatan tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Berdiferensiasi* dan media ajar *Quizizz* di kelas IV C SD Negeri 78 Palembang. Sementara itu, data kuantitatif didapati melalui tingkat keaktifan belajar murid yang diukur melalui pengamatan proses sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

Teknik Analisis Data

Ini sebagai cara yang dipakai pengkaji guna menghimpun data yang diperlukan untuk pengkajian ini (Haidir & Salim, 2019). Dipengkajian ini memakai cara penghimpunan data dari observasi juga analisa data kuantitatif & kualitatif. Guna analisa data kuantitatif tentang keaktifan belajar murid, dipakai metode presentase

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{total skor}} \times 100$$

$$\text{Persentase per kualifikasi} = \frac{\sum f}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase per kualifikasi} = \frac{\sum f x}{\text{jumlah kualifikasi} \times \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Jumlah Frekuensi

% = Pencapaian dari frekuensi

X = Nilai rata-rata dari keaktifan belajar pada seluruh aspek

HASIL

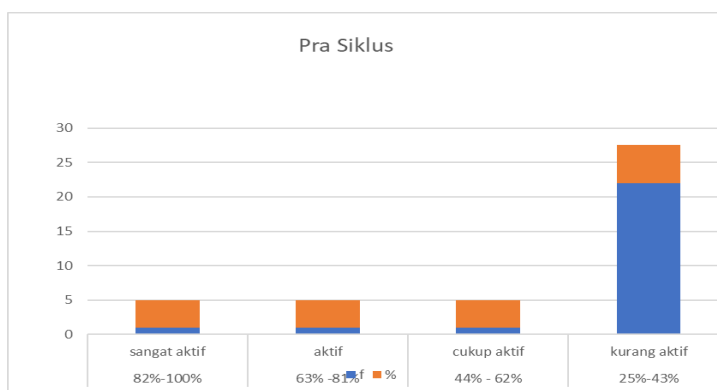
Pra-Siklus

Hasil pengkajian ini akan menguraikan analisis data terkait keaktifan belajar murid di kelas IV C SD Negeri 78 Palembang dalam mata pelajaran IPAS. Pengkajian ini mencakup dari siklus I serta II, sejak 05 Agustus 2024 dan 12 Agustus 2024. Sebelum memulai siklus, peneliti melakukan pra- siklus untuk memahami kondisi awal objek yang diteliti. Terdapat perolehan tiap siklus yang sudah diselenggarakan juga perolehan pengkajian yang diawali dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II di kelas IV C SD Negeri 78 Palembang dengan penerapan model pembelajaran *Berdiferensiasi*.

Tabel 1. Peningkatan Keaktifan Belajar Pra siklus

Skor	Persentase	kualifikasi	f	%
17 – 20	82%-100%	sangat aktif	1	1
13 -16	63% -81%	Aktif	1	1
9- 12	44% - 62%	cukup aktif	1	1
5- 8	25%-43%	kurang aktif	22	5.5

Melalui Tabel 1 tersebut, diamati bila persentase keaktifan belajar peserta didik masih tergolong rendah, yaitu 5,5%, yang menunjukkan tingkat aktivitas yang kurang. Hal ini juga dapat dilihat dalam diagram batang berupa:



Gambar 2 Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurangnya variasi dalam media ajar. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan menerapkan model pembelajaran Berdiferensiasi dan menggunakan media Quizizz.

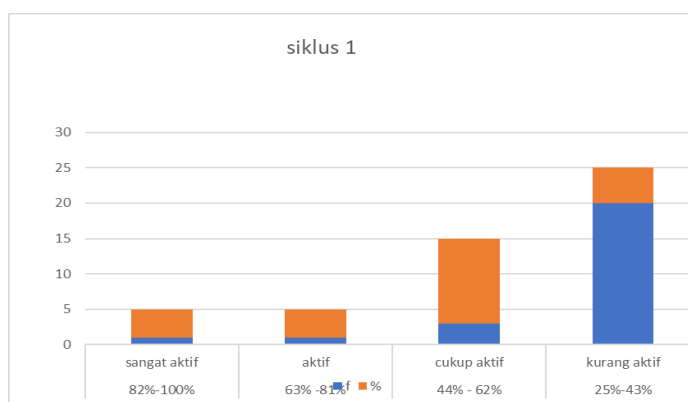
Siklus I

Setelah pra-siklus, siklus I dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Selama pelaksanaan siklus I, peserta didik menunjukkan antusiasme yang cukup dalam pembelajaran. Penggunaan model *Berdiferensiasi* dengan media *Quizizz* berhasil membuat peserta didik lebih aktif. Namun, pada siklus I ini, hasilnya masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siklus I

Skor	Persentase	kualifikasi	f	%
17 – 20	82%-100%	sangat aktif	1	1
13 -16	63% -81%	Aktif	1	1
9- 12	44% - 62%	cukup aktif	3	2
5- 8	25%-43%	kurang aktif	20	5

Berdasarkan table diatas terdapat hasil keaktifan belajar peserta didik sebesar 2%. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 3. Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus 1

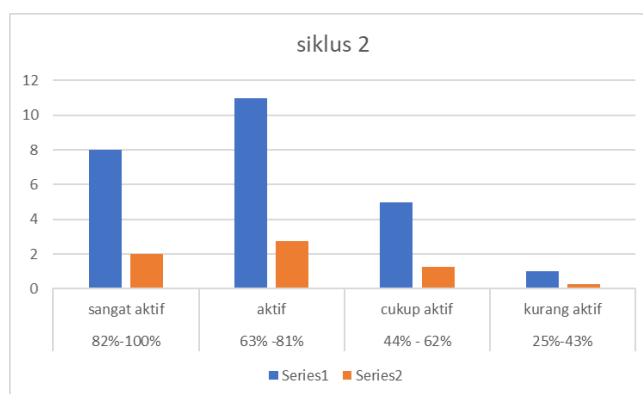
Siklus II

Setelah melaksanakan siklus pertama, penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua di kelas IV C, di mana terjadi peningkatan dalam keaktifan belajar peserta didik setelah pra- siklus dan siklus pertama. Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran mirip dengan siklus pertama, namun terdapat perbaikan dalam proses pengajaran. Peneliti memperbarui desain media ajar *Quizizz* agar lebih menarik, dengan tujuan meningkatkan keaktifan peserta didik.

Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 2,75%, yang menandakan bahwa siklus kedua berhasil. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa tidak perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Table 3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siklus II

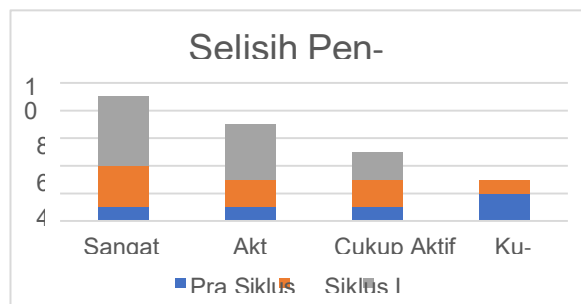
Skor	persentase	kualifikasi	F	%
17 - 20	82%-100%	sangat aktif	8	2
13 - 16	63% -81%	aktif	11	2.75
9-12	44% - 62%	cukup aktif	5	1.25
5-8	25%-43%	kurang aktif	1	0.25



Gambar 3 Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus 1

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Berdiferensiasi* yang didukung oleh media *Quizizz* di kelas IV C SD Negeri 78 Palembang. Penelitian ini dimulai dengan kegiatan Pra-Siklus, yang dilakukan sebelum tindakan berikutnya untuk menilai kondisi awal peserta didik dalam proses belajar. Hasil dari Pra-Siklus menunjukkan persentase keaktifan peserta didik sebesar 1%. Setelah Pra-Siklus, dilakukan Siklus I, yang menghasilkan peningkatan persentase keaktifan sebesar 2%. Selanjutnya, pada Siklus II, terdapat peningkatan lebih lanjut dengan persentase keaktifan mencapai 2,75%.



Gambar 4 Diagram Selisih Peningkatan Keaktifan Belajar

Setelah melaksanakan dua siklus pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Berdiferensiasi yang didukung oleh media *Quizizz*, terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik di kelas IV C. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Apriyantini & Sukendra (2023), yang menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dengan media *Quizizz* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV C SD Negeri 78 Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dianggap berhasil, dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Berdiferensiasi* yang didukung oleh media *Quizizz* berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas IV C SD Negeri 78 Palembang. Peningkatan ini terlihat dari persentase keaktifan yang mengalami kenaikan dari 25% pada pra-siklus menjadi 43%, meningkat menjadi 44% pada siklus pertama, dan mencapai 63% pada siklus kedua, akhirnya mencapai 81%. Penelitian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran *Berdiferensiasi* dengan bantuan media *Quizizz* di kelas IV C SD Negeri 78 Palembang dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101
- Evitasari, A. D. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1-9.
- Haidir, & Salim. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Mardhiyati, N., Maghfiroh, & Rima, A. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. 5(March), 85–100.
- Materi Pengukuran Sudut Bangun Datar Dengan Media Quizizz Mode Kertas Kelas 4 SD Negeri 33 Mataram. *Journal of Science Instruction and Technology*, 3(1), 73-78.
- Nisa, A. F. (2023, August). Paper Mode Quizizz sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 112-123).
- Picasouw, T. E., Apituley, W. E., Pulung, R., Lilimau, R., & Saparuane, M. J. (2023). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *DIDAXEI*, 4(1), 524-535.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Epri-na, S. R., Witono, H., & Lestari, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses pada perencanaan pembelajaran ppkn. *Educatio*, 18(1), 143-153.

Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa.
Jurnal Pendidikan Mipa, 12(2), 118-126.

